

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memprioritaskan pada pembangunan pada sektor pertanian, pembangunan irigasi merupakan salah satu komponen kegiatan yang sangat penting, karena keberhasilan pembangunan pertanian khususnya pertanian lahan basah akan sangat ditentukan oleh ketersediaan air.

Pembangunan sarana dan prasarana irigasi untuk menunjang keberhasilan pembangunan pertanian sangat diperlukan agar produktivitas pertanian meningkat. Pada dasarnya kinerja jaringan irigasi merupakan resultant dari kinerja manajemen operasi dan pemeliharaan irigasi dan kondisi fisik jaringan irigasi secara simultan. Antar keduanya terdapat hubungan timbal balik yaitu bila kondisi fisik jaringan irigasi yang rusak mengakibatkan pengoperasiannya tidak optimal, maka di sisi lain jika operasi dan pemeliharaannya tidak memenuhi ketentuan teknis yang dipersyaratkan akan menyebabkan kondisi fisik jaringan irigasi juga tidak akan berfungsi optimal.

Turunnya produktivitas pertanian dan intensitas tanam serta meningkatnya risiko usaha tani merupakan dampak langsung dari buruknya kinerja irigasi. Sedangkan dampak tidak langsungnya adalah melemahnya komitmen petani untuk mempertahankan ekosistem sawah karena buruknya kinerja irigasi. Apabila Kinerja irigasi menurun dapat yang mengakibatkan lahan

tersebut kurang kondusif untuk usaha tani, sehingga terjadi alih fungsi lahan menjadi perumahan.

Daerah Irigasi Munggu terdiri dari 5 subak dengan luas baku 1104 ha, Luas fungsional 1073 ha. Yang berada di dua kabupaten yaitu Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Badung. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2006 khususnya Bab IV pasal 16, 17 dan 18 menjelaskan tentang kewenangan pengelolaan irigasi utama (primer dan sekunder) menjadi kewenangan tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah dengan ketentuan : Daerah Irigasi dengan luas di atas 3000 ha menjadi kewenangan pemerintah pusat, Daerah Irigasi antara 1000 ha - 3000 ha menjadi kewenangan pemerintah provinsi dan Daerah Irigasi lebih dari 1000 ha sepenuhnya menjadi kewenangan dan tanggung jawab kabupaten, sedangkan jika berada pada lintas kabupaten maka menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi. Sehingga Daerah Irigasi Munggu menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melaksanakan pengamatan lapangan didapat banyak permasalahan seperti saluran irigasi primer eksisting yang rusak, dan kebocoran yang disengaja karena beberapa petani mengambil air dari saluran induk untuk mengairi sawah. Hal tersebut dapat menurunkan kinerja saluran irigasi yang berdampak pada menurunnya komitmen petani untuk mempertahankan ekosistem sawah. Hal inilah yang mendorong perlunya mengevaluasi kinerja Jaringan Irigasi DI Munggu dengan lebih memfokuskan bahasan pada aspek efisiensi dan efektivitas operasi jaringan irigasi terhadap kebutuhan air pada tanaman padi di wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan pada latar belakang di atas yang menjadi rumusan permasalahan adalah :

1. Bagaimana kondisi jaringan irigasi eksisting Daerah Irigasi Munggu?
2. Bagaimana imbangan air (*water balance*) Daerah Irigasi Munggu?
3. Bagaimana tingkat efisiensi dan efektivitas Daerah Irigasi Munggu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada daerah irigasi Munggu ditinjau dari kinerja jaringan irigasinya, sedangkan tujuan khususnya :

1. Untuk mengetahui kondisi jaringan irigasi eksisting Daerah Irigasi Munggu.
2. Untuk mengetahui imbangan air (*water balance*) Daerah Irigasi Munggu.
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas Daerah Irigasi Munggu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat bagi peneliti adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan Daerah Irigasi Munggu.
2. Manfaat penelitian ini untuk institusi, diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengoptimalkan pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan sistem jaringan irigasi dan bangunan air pada Daerah Irigasi Munggu.

1.5 Batasan masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas dari penelitian ini agar sesuai dengan tujuan yang dicapai dan karena keterbatasan waktu yang ada maka objek penelitian dilakukan pada :

1. Saluran primer dan sekunder Munggu dari bangunan Munggu (BM.KI.1) sampai dengan bangunan Munggu (BM.KI.4) Subak Munggu sampai dengan Subak Munggu Tegallantang.
2. Hanya meninjau efisiensi dan Efektifitas
3. Tidak memperhitungkan kehilangan air akibat rembesan
4. Tidak memperhitungkan penambahan suplesi
5. Tidak memperhitungkan sedimentasi